

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara. AKB mengindikasikan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kapasitas pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kualitas kesehatan lingkungan dan sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) untuk data Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2012 tercatat 32 per 1000 kelahiran hidup, 19 kematian per 1.000 kelahiran hidup terjadi pada umur 1 bulan dan angka kematian post neonatum sebesar 13 kematian per 1.000 kelahiran terjadi saat berumur 1-11 bulan. Fenomena ini masih jauh dari harapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ke-3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dengan salah satu targetnya pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Periode neonatal atau neonatus adalah bulan pertama kehidupan, dimana bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat menakjubkan. Pada saat kelahiran, banyak perubahan dramatik yang terjadi di dalam tubuh bayi karena berubah dari ketergantungan menjadi tidak tergantung pada ibu (Walyani, 2015). Kematian pada bayi menurut WHO tahun 2015 disebabkan oleh prematuritas, komplikasi yang berhubungan dengan intrapartum, sepsis neonatal dan multiple kongenital. Sedangkan di Indonesia menurut data Riskesdas tahun 2007 kematian bayi disebabkan oleh gangguan pernafasan, prematuritas dan sepsis.

Periode neonatal merupakan periode yang paling kritis dalam fase pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kematian dapat terjadi jika bayi baru lahir atau neonatus yang sehat tidak mendapatkan penanganan yang baik dari tenaga kesehatan. Bayi-bayi yang memiliki resiko tinggi lebih besar untuk menderita sakit atau terjadinya kematian daripada bayi yang bukan tergolong resiko tinggi, karena mereka ini memerlukan perawatan dan pengawasan yang ketat dan dilakukan dalam beberapa jam sampai beberapa hari di *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) (Lissauer, 2013).

NICU merupakan unit perawatan untuk bayi baru lahir yang memerlukan perawatan khusus seperti BBLR, fungsi pernafasan kurang sempurna, prematur dan bayi yang mengalami kesulitan dalam persalinan serta menunjukkan tanda-tanda mengkhawatirkan dalam beberapa hari pertama kehidupan. Perawatan NICU memiliki monitor elektronik yang dilengkapi dengan *life support system*, alat bantu nafas mekanik (CPAP atau ventilasi mekanik), *Extracorporeal Membrane Oxygenation* (ECMO), *High*

Frequency Oscillatory Ventilation (HFOV). Selain itu, peralatan sederhana yang ada di antaranya *feeding tube*, inkubator dan *infant warmer* (Gullo & Antonino, 2009).

Rumah Sakit Pondok Indah merupakan rumah sakit swasta modern pertama yang berdiri sejak tahun 1986. Salah satu layanan di Rumah Sakit Pondok Indah adalah *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) dengan kapasitas 8 tempat tidur yang dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, di antaranya adalah 5 buah *bed side* monitor, 2 buah *bubble* CPAP, 2 buah *infant flow* SIPAP, 4 buah ventilator dan 1 buah HFOV (*High Frequency Oscillatory Ventilation*). Berdasarkan data rekam medik RSPI prevalensi pasien yang dirawat di ruang NICU pada tahun 2014 adalah sebanyak 63,5% dan pada tahun 2015 sebanyak 70,5% (RM RSPI, 2015). Bayi yang memerlukan perawatan NICU, di antaranya adalah bayi yang mengalami gagal nafas atau gangguan pernafasan, prematur atau berat badan lahir rendah, asfiksia neonatorum, gangguan adaptasi (*delay adaptasi*), gangguan pertumbuhan intra uterin (PJT), infeksi/sepsis, hiperbilirubinemia dengan ancaman kernikterus, kasus bedah dan kelainan kongenital (Pedoman Pelayanan NICU RSPI, 2014).

Hal tersebut harus didukung oleh perawat yang memiliki keahlian dan keterampilan khusus serta berkompeten yang ditunjukkan dengan sertifikat. Keterampilan khusus tersebut didapat dari berbagai macam pelatihan, salah satunya seperti program pelatihan perawat *Neonatus Intensive Care Unit* yang di dalamnya diajarkan tentang resusitasi bayi baru lahir, ventilasi mekanik pada bayi prematur, asuhan keperawatan pada BBLR dan

masih banyak lagi materi yang diajarkan dalam program pelatihan tersebut. Perawat di ruang NICU Rumah Sakit Pondok Indah sebanyak 37,5% yang memiliki sertifikat dan sudah mengikuti pelatihan NICU dan sekitar 62,5% belum mengikuti pelatihan NICU.

Bervariasinya masalah neonatus yang memerlukan penggunaan alat-alat khusus untuk pendukung, menjadi salah satu masalah saat penanganan dalam kegawatan.

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti ingin memperoleh gambaran kasus neonatus di NICU di Rumah Sakit Pondok Indah pada tahun 2013 s/d 2015 untuk menjadi pertimbangan dalam memberikan materi pelatihan bagi perawat yang ada di NICU. Upaya yang telah dilakukan Rumah Sakit Pondok Indah adalah melakukan orientasi untuk kegiatan di NICU, tapi dirasa masih belum optimal.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “bagaimana gambaran kasus neonatus di NICU di Rumah Sakit Pondok Indah pada tahun 2013 s/d 2015?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diidentifikasi gambaran kasus neonatus di NICU Rumah Sakit Pondok Indah pada tahun 2013 s/d 2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi karakteristik neonatus yang dirawat di NICU Rumah Sakit Pondok Indah, yaitu :
 - 1) Diidentifikasi jenis kelamin neonatus yang dirawat di NICU Rumah Sakit Pondok Indah.
 - 2) Diidentifikasi usia gestasi neonatus yang dirawat di NICU Rumah Sakit Pondok Indah.
 - 3) Diidentifikasi berat badan awal dan akhir neonatus yang dirawat di NICU Rumah Sakit Pondok Indah.
 - 4) Diidentifikasi riwayat GPA pada neonatus yang dirawat di NICU Rumah Sakit Pondok Indah
 - 5) Diidentifikasi usia neonatus saat masuk ke NICU Rumah Sakit Pondok Indah
- b. Diidentifikasi APGAR *score* neonatus saat lahir di Rumah Sakit Pondok Indah
- c. Diidentifikasi usia ibu saat melahirkan di Rumah Sakit Pondok Indah
- d. Diidentifikasi jenis persalinan ibu pada neonatus yang dirawat di NICU Rumah Sakit Pondok Indah
- e. Diidentifikasi alat kesehatan: alat bantu nafas, dower catheter, akses intravena, OGT dan fototerapi, yang digunakan neonatus yang dirawat di NICU Rumah Sakit Pondok Indah
- f. Diidentifikasi indikasi medik pada neonatus untuk dirawat di NICU Rumah Sakit Pondok Indah

- g. Diidentifikasi masalah kesehatan neonatus selama dirawat di NICU Rumah Sakit Pondok Indah
- h. Diidentifikasi tingkat mortalitas neonatus yang dirawat di NICU Rumah Sakit Pondok Indah

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap:

1. Rumah sakit

Rumah sakit diharapkan mendapatkan masukan tentang gambaran kasus neonatus di NICU Rumah Sakit Pondok Indah sehingga dapat memfasilitasi perawat-perawat unit intensif khususnya ruang NICU dalam mengikuti pelatihan kegawatan pada neonatus dan masukan untuk merancang kebutuhan peralatan NICU.

2. Institusi pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan mendapatkan masukan tentang gambaran kasus neonatus di NICU Rumah Sakit Pondok Indah, sehingga institusi dapat melakukan evaluasi terhadap pembelajaran mata kuliah mengenai masalah neonatus yang dirawat di ruang intensif.

3. Peneliti

Mendapatkan pengalaman menyusun proposal dan akan melakukan penelitian dengan metodologi penelitian gambaran kasus neonatus di NICU Rumah Sakit Pondok Indah.

E. Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran kasus neonatus di NICU Rumah Sakit Pondok Indah pada tahun 2013 s/d 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain analitik retrospektif. Data diperoleh melalui data sekunder yang didapat dari rekam medik pasien tahun 2013 s/d 2015 yang dirawat di ruang NICU Rumah Sakit Pondok Indah.